
**PERAN KHUSUS VERBA “MENARIK” DALAM BAHASA BALI
KAJIAN METABAHASA SEMANTIK ALAMI**

Ida Ayu Iran Adhiti

Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

dayuiran@gmail.com

ABSTRACT

Verb ‘To pull’ is one of Balinese language kinds in this research. Verb ‘To pull’ within in Balinese language (VMBB) is verb with some lexicon having distinctive meaning elements. VMBB is a unique verb. Verb is often to found in daily lifes. However, it needs to be understood to avoid the misunderstanding in using the lexicon. The researcher was found the use of different lexicon but in the same field meaning, they are: ngedeng, maid, matek, ngered, medeng, ngabud, ngembot, ngembat, ngangget and ngaud. Lexicons have different aims based on its function. Based on the semantic roles was found verb ‘To pull’ within in Balinese language (VMBB) especially in specific role. The specific role was categorized by actor and undergoer. Actor was called as agent because of influence, control, and manage the events of ‘To pull’. But, undergoer have specific roles as patient because of receiving the action by agent and changing physical by the affect of action directly.

Keywords: verb, actor, undergoer

ABSTRAK

Verba ‘menarik’ merupakan salah satu jenis verba bahasa Bali pada penelitian ini. Verba Menarik Bahasa Bali (VMBB) merupakan verba dengan beberapa leksikon yang memiliki unsur-unsur makna khas. VMBB merupakan verba yang unik. Verba ‘menarik’ sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Namun, perlunya dipahami untuk menghindari kesalahpahaman dalam menggunakan leksikon tersebut. Peneliti menemukan penggunaan leksikon yang berbeda tetapi dalam medan makna yang sama seperti: *ngedeng, maid, matek, ngered, medeng, ngabud, ngembot, ngembat, ngangget, dan ngaud*. Leksikon-leksikon tersebut mempunyai tujuan yang berbeda berdasarkan fungsinya. Berdasarkan peran semantis yang ditemukan pada penelitian Verba Menarik Bahasa Bali (VMBB) khususnya dalam peran khusus. Selanjutnya peran khusus dikategorikan berdasarkan *actor* dan *undergoer*. *Actor* dikatakan sebagai agen karena memengaruhi, mengontrol, dan mengendalikan peristiwa ‘menarik’. Tetapi, *undergoer* memiliki peran khusus sebagai *pasien* karena menerima pengaruh langsung dari tindakan yang dilakukan oleh *agen* dan mengalami perubahan fisik akibat pengaruh dari tindakan tersebut.

Kata kunci: verba, actor, dan undergoer.

PENDAHULUAN

Para linguis diharapkan mampu menguasai secara reseptif satu atau lebih beberapa bahasa lain di samping bahasanya sendiri. Bahasa yang dikuasai tersebut tidak serumpun dengan bahasanya sendiri (Verhaar, 1984:6). Bahasa yang perlu dikaji dan diperhatikan paling intensif adalah bahasa daerah. Pada umumnya, bahasa daerah berfungsi sebagai bahasa pertama yang digunakan oleh masyarakat, khususnya masyarakat Bali yang menggunakan bahasa Bali sebagai bahasa pertama mereka. Bahasa pertama tersebut tumbuh dan berkembang pertama kalinya di dalam lingkungan keluarga.

Bahasa Bali merupakan bahasa pertama atau dapat dikatakan sebagai bahasa ibu untuk masyarakat Bali. Oleh karena itu, hampir sebagian besar masyarakat Bali menggunakan bahasa Bali sebagai alat komunikasi sehari-hari. Sampai saat ini masyarakat Bali tetap menjaga dan melestarikan bahasa daerah mereka. Ini dapat dibuktikan dengan diangkatnya bahasa Bali sebagai muatan lokal di tingkat sekolah dasar sampai menengah atas dan juga bagi Perguruan Tinggi yang mempunyai program studi

bahasa Bali. Dengan demikian bahasa Bali merupakan bagian dari kebudayaan Bali yang tetap hidup sampai saat ini (Sulaga, 1996: 32).

Bahasa Bali adalah salah satu bagian yang penting dari kebudayaan Bali. Beberapa linguis atau para ahli bahasa sebagian besar menggunakan bahasa Bali sebagai objek penelitian mereka. Para ahli bahasa tersebut mengkaji bahasa Bali baik dari segi sintaksis, semantis, morfologis, ataupun fonologisnya. Dari segi sintaksis bahasa Bali dapat dikaji berdasarkan tataran kalimat. Segi semantis dapat dikaji berdasarkan makna. Selanjutnya, segi morfologisnya dapat dikaji berdasarkan pembentukan kata beserta perubahannya dalam bahasa Bali. Segi fonologisnya dapat dikaji berdasarkan bunyi atau bagaimana bunyi tersebut dihasilkan. Pada umumnya, bahasa mempunyai sifat yang sistemik yang artinya memiliki hubungan antara kata dan makna. Satu kata dapat memiliki lebih dari satu makna. Beberapa kata juga memungkinkan memiliki makna yang sama. “Kompetensi linguistik” dapat dikatakan sebagai penentu pada kaidah bahasa khususnya mengenai tata bahasa

yang dituturkan oleh penutur asli yang telah terinternalisasi (Ghazali, 2010:48). Selanjutnya, (Lieber, 2010:88) memaparkan bahwa leksem dapat diturunkan dengan menggunakan segala proses pembentukan kata seperti: afiksasi, reduplikasi, konversi, komposisi, maupun proses lainnya. Bahasa memiliki aturan reduplikasi baik untuk tujuan derivasi maupun tujuan infleksional.

Beberapa karya ilmiah seperti skripsi, tesis, ataupun disertasi menggunakan bahasa Bali sebagai objek penelitian. Beberapa disertasi yang menggunakan bahasa Bali sebagai objek penelitian salah satunya adalah yang ditulis oleh Sudipa (2005) yang berjudul “Verba Bahasa Bali: Sebuah Kajian Metabahasa Semantik Alami”. Beberapa tesis misalnya oleh Utami (2000) yang berjudul “Peran Semantis Verba Bahasa Bali”; Netra (2005) yang berjudul “Eksplikasi Makna Ilokusional Tuturan Wacana *Mamadik* di Denpasar: Sebuah Kajian Metabahasa Semantik Alami”; Putra (2015) yang berjudul “Struktur Dan Peran Semantik Verba “Memotong” Dalam Bahasa Bali: Kajian Metabahasa Semantik Alami; Novianti (2015) yang berjudul “Struktur Dan Peran Semantik

Verba “Menyentuh” Dalam Bahasa Bali: Kajian Metabahasa Semantik Alami; Pidada (2018) yang berjudul “Struktur Dan Peran Verba “Memasak” Dalam Bahasa Bali: Kajian Metabahasa Semantik Alami. Dari pemaparan di atas juga ditemukan dalam bentuk artikel yang ditulis oleh Sudipa (2012) yang berjudul “Makna Mengikat dalam Bahasa Bali: Pendekatan Metabahasa Semantik Alami”. Dari berbagai penelitian yang sudah ada sebelumnya, dapat dikatakan bahwa verba bahasa Bali sangat penting untuk diteliti dan dikaji secara mendalam.

Verba ‘menarik’ merupakan salah satu jenis verba bahasa Bali yang selanjutnya disingkat menjadi VMBB. Selanjutnya, VMBB merupakan verba dengan beberapa leksikon dan memiliki unsur-unsur makna khas. VMBB merupakan verba yang unik artinya verba tersebut sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Namun, perlunya pemahaman agar tidak adanya kesalahpahaman dalam penggunaan leksikon, peneliti banyak menemukan penggunaan leksikon yang berbeda namun dalam medan makna yang sama seperti: *ngedeng, maid, matek, ngered, medeng, ngabut, ngembot, ngembat, ngangget, dan ngaud*. Leksikon-

leksikon tersebut mempunyai tujuan yang berbeda terkait dengan tindakan dari verba tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai verba “menarik” dalam bahasa Bali pada kajian ini menggunakan penutur asli bahasa Bali yang berasal dari Kabupaten Klungkung, Kabupaten Karangasem, Kabupaten Bangli, dan Kabupaten Buleleng.

Metode dan teknik penelitian ini tergolong penelitian lapangan dibantu dengan metode simak. Peneliti menyimak secara langsung dari penutur sebagai sumber data yang digali dari beberapa informan. Selanjutnya metode dan analisis data disajikan berupa penyajian leksikon dengan beberapa medan maknanya.

Kompetensi yang dimiliki setiap penutur berdasarkan kompetensi linguistik dan kompetensi pragmatik. Kompetensi linguistik memandang dari segi struktur gramatikal pada sebuah kalimat khususnya kalimat dalam bahasa Bali. Kompetensi pragmatik memandang dari segi nonlinguistik yang dapat

membantu peneliti untuk memiliki data yang lebih akurat dan terpercaya. (Chomsky, 1977:40).

Berbagai penelitian yang sudah ada sebelumnya, mengkaji tentang verba bahasa Bali khususnya mengenai Kajian Metabahasa Semantik Alami (MSA). Peneliti mengkaji tentang verba ‘menarik’ dalam bahasa Bali. Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap masyarakat Bali tidak lagi salah dalam menggunakan leksikon sehingganya maknanya tidak sesuai dengan leksikon tersebut. Verba “menarik” merupakan salah satu leksikon dalam penggunaannya sehari hari sering dirancukan oleh masyarakat. Para peneliti sebelumnya banyak yang membahas tentang struktur beserta kandungan makna asalnya dan peran semantiknya. Kajian penelitian ini menyangkut tentang peran semantis pada verba “menarik” dalam bahasa Bali yang menyangkut peran khusus yang pada verba tersebut.

Menurut pakar bahasa istilah ataupun makna masih membingungkan sampai saat ini. Makna sendiri dapat berfungsi untuk menjelaskan makna secara alamiah, mendeskripsikan makna secara alamiah, dan menjelaskan makna secara

komunikasi (Pateda, 2001:79). Setiap masyarakat tentu mempunyai sebuah kesepakatan sehingga makna tersebut dapat dipahami dan digunakan oleh masyarakat. Ketentuan kaidah gramatikal juga menjadi faktor penting dalam sebuah makna. Pilihan kata atau diksi yang digunakan oleh masyarakat setempat (Kentjono, 1982:75).

Dalam penelitian ini konsep dari makna asali tidak dapat dilepaskan dari kajian Metabahasa Semantik Alami (MSA). Makna asali adalah sebuah makna yang telah dimiliki dan diwarisi oleh setiap orang (Goddard, 1996:2). Makna asali seseorang mampu merefleksikan sebuah makna yang bersifat alamiah dan merupakan gambaran dasar dari refleksi pikiran manusia (Wierzbicka, 1996:31). Makna yang terkandung pada leksikon harus mampu dianalisis berdasarkan

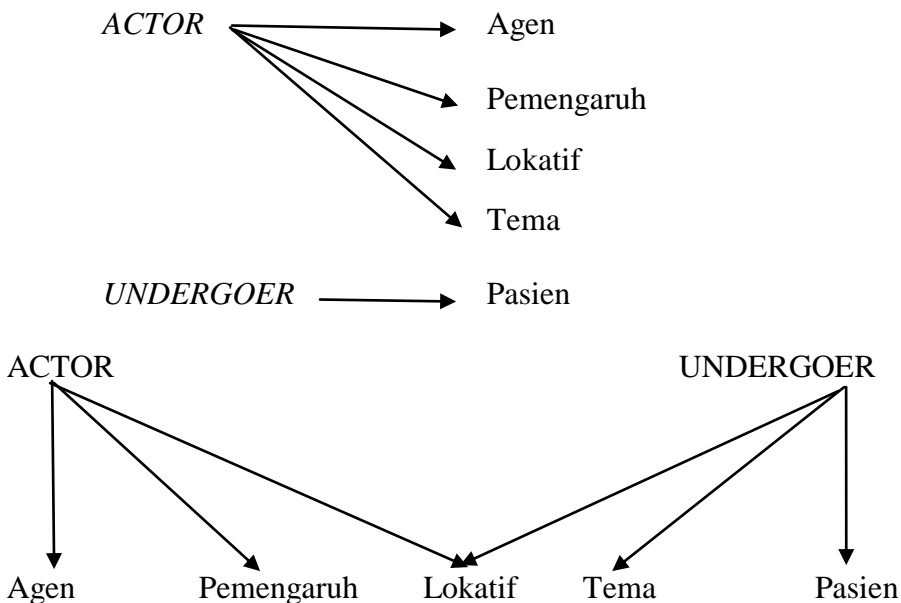
komponennya (band. Tim Penyusun, 2016:297--948). Peran semantik memiliki dua bagian yang diberi nama dengan *ACTOR* dan *UNDERGOER*. Peran semantik bertujuan untuk mengetahui jumlah argumen predikat dalam sebuah kalimat. *ACTOR* memiliki peran utama dalam bertindak yaitu untuk mengendalikan, mempengaruhi serta mengekspresikan partisipan yang unsur utamanya adalah predikat. Sedangkan, *UNDERGOER* berbanding terbalik dengan *ACTOR* karena disini peran *UNDERGOER* tidak mengendalikan, mempengaruhi, serta mengekspresikan partisipan. *ACTOR* selalu bertindak dan memengaruhi *UNDERGOER* dengan menggunakan segala cara (Folley dan Van Vallin, 1984). Berikut butir-butir makna asali yang dikemukakan oleh (Goddard dan Wierzbicka, 2014:12).

Tabel 1. Makna Asali

1. Substantives	I-ME, YOU, SOMEONE, SOMETHING-THING, PEOPLE, , BODY
2. Relational Substantive	KIND, PARTS
3. Determiner	THIS, THE SAME, ORDER-ELSE
4. Quantifiers	ONE, TWO SOME, ALL, MUCH-MANY, LITTLE-FEW
5. Evaluators	GOOD, BAD
6. Descriptions	BIG, SMALL

7. Mental Predicates	KNOW, THINK, WANT, DON'T-WANT, FEEL, SEE, HEAR
8. Speech	SAY, WORDS, TRUE
9. Actions/Even/Movement/Contact	DO, HAPPEN, MOVE, TOUCH
10. Location, Existence, Possession, Specification	BE (SOMEWHERE), THERE IS, BE (SOMEONE)
11. Life, Death	LIVE, DIE
12. Time	WHEN-TIME, NOW, BEFORE, AFTER, A LONG TIME, A SHORT TIME, FOR SOMETIME, MOMENT
13. Space	WHERE-PLACE, HERE, ABOVE, BELOW, FAR, NEAR, SIDE, INSIDE
14. Logical Concept	NOT, MAYBE, CAN, BECAUSE, IF
15. Intensifier, Augmentor	VERY, MORE
16. Similarity	LIKE-WAY-AS

Berikut mengenai gambaran hierarki tematis.



Peran semantis adalah peran yang terdapat pada predikat (Kridalaksana, 1984:151; Pateda, 2001:240; dalam Nida, 1975:15). Hubungan semantik antara predikat dengan argumen menurut Foley

dan Van Valin (1984) adalah “*actor*” dan “*undergoer*” (band Sudipa, 2005:296). “*Actor*” sesungguhnya merupakan argumen yang mengekspresikan partisipan sehingga membentuk,

mempengaruhi, dan mengendalikan situasi yang dinyatakan oleh predikat. Sedangkan, “*undergoer*” merupakan argumen yang dapat memberikan ekspresi terhadap partisipan dan tidak membentuk, mempengaruhi, serta tidak mengendalikan situasi. Pertautan terhadap peran dari *macroroles* digunakan untuk mengkanji peran terhadap argumen verba, baik peran umum maupun peran khusus. Pertautan peran semantis argumen Verba Membawa Bahasa Bali (VMBB) dikaji berdasarkan peran umum dan peran khusus pada argumen verbanya.

Leksikon verba “menarik” bahasa Bali (VMBB) membahas satu atau lebih peran semantik berdasarkan argumen yang diikat oleh verba tersebut. Peran khusus argumen verba “menarik” bahasa Bali disajikan pada data berikut.

- 1) *I Bapa ngedeng talin sampinné di tegalè*
 Ayah **menarik** tali
 sapi-POSS di ladang
 ‘Ayah menarik tali
sapinya ke ladang’
Actor
Undergoer

Leksikon *ngedeng* menunjukkan dua argumen yakni *actor* dan *undergoer*. Pada data 1) di atas *I Bapa* menempati

peran khusus yakni berupa *actor*, sedangkan *sampinné* ‘sapinya’ menempati peran khusus yakni *undergoer*.

- 2) *I Meme maid kulukné di natah umahné*
 Ibu **menarik** anjingnya
 di halaman rumahnya
 ‘Ibu menarik anjingnya
 di halaman rumahnya’
Actor **Undergoer**

Leksikon *maid* menunjukkan dua argumen yakni *actor* dan *undergoer*. Pada data 2) di atas *I Meme* menempati peran khusus yakni berupa *actor*, sedangkan *kulukné* menempati peran khusus yakni *undergoer*.

- 3) *I Wayan Suka matek mējapejanga di natahnè*
 Nama **menarik** meja diletakkan
 di halaman rumahnya
 ‘I Wayan Suka membawa meja
 diletakkan di halaman rumahnya’
Actor Undergoer

Leksikon *matek* menunjukkan dua argumen yakni *actor* dan *undergoer*. Pada data 3) di atas *I Wayan Suka* menempati peran khusus yakni berupa *actor*, sedangkan *meja* ‘meja’ menempati peran khusus yakni *undergoer*.

- 4) *I Made Rempug ngéréd klangсах ka tegalé*
 Nama **menarik**
 daun kelapa kering ke ladang

'I Wayan Rempug menarik daun kelapa kering ke ladang'

Actor
Undergoer

Leksikon *ngéréd* menunjukkan dua argumen yakni *actor* dan *undergoer*. Pada data 4) di atas *I Made Rempug* menempati peran khusus yakni berupa *actor*, sedangkan *klangсах* 'daun kelapa kering' menempati peran khusus yakni *undergoer*.

- 5) *I Made Sura médéng adinnéajaka ka rurungé*
Nama **menarik** adiknya diajak ke jalan raya
'Made Sura menarik adiknya
diajak ke jalan raya'
Actor **Undergoer**

Leksikon *médéng* menunjukkan dua argumen yakni *actor* dan *undergoer*. Pada data 5) di atas *I Made Sura* menempati peran khusus yakni berupa *actor*, sedangkan *adinné* 'adiknya' menempati peran khusus yakni *undergoer*.

- 6) *Luh Wati ngabut padang di natah umahné*
Nama **menarik** rumput di halaman rumahnya
'Luh Wati menarik rumput
di halaman rumahnya'
Actor **Undergoer**

Leksikon *ngabut* menunjukkan dua argumen yakni *actor* dan *undergoer*.

Pada data 6) di atas *Luh Wati* menempati peran khusus yakni berupa *actor*, sedangkan *padang* 'rumput' menempati peran khusus yakni *undergoer*.

- 7) *Ketut Natri ngembot bok memenné*
Nama **menarik** rambut ibunya
'Ketut Natri menarik
ibunya'
Actor **Undergoer**

Leksikon *ngembot* menunjukkan dua argumen yakni *actor* dan *undergoer*. Pada data 7) di atas *Ketut Natri* menempati peran khusus yakni berupa *actor*, sedangkan *bok* 'rambut' menempati peran khusus yakni *undergoer*.

- 8) *Gde Kasna ngembat talin layanganné di cariké*
Nama **menarik** tali layangannya di sawah
'Gde Kasna menarik tali
layangannya di sawah'
Actor
Undergoer

Leksikon *ngembat* menunjukkan dua argumen yakni *actor* dan *undergoer*. Pada data 8) di atas *Gde Kasna* menempati peran khusus yakni berupa *actor*, sedangkan *talin layangane* 'tali layangannya' menempati peran khusus yakni *undergoer*.

9) *Nyoman Rai nganggét don biu ditegalé*

Nama **menarik** daun
pisang di ladang
'Nyoman Rai menarik daun
pisang di ladang'

Actor
Undergoer

Leksikon *ngangget* menunjukkan dua argumen yakni *actor* dan *undergoer*. Pada data 9) di atas *Nyoman Rai* menempati peran khusus yakni berupa *actor*, sedangkan *don biu'daun pisang'* menempati peran khusus yakni *undergoer*.

10) *Ketut Sadru ngaud kerisné ibi sanja*

Nama **menarik** keris-POSS
kemarin sore
'Ketut Sadru menarik kerisnya
kemarin sore'

Actor **Undergoer**

Data 10) di atas *Ketut Sadru* menempati peran khusus yakni berupa *actor*, sedangkan *kerisné' kerisnya'* menempati peran khusus yakni *undergoer*.

SIMPULAN

Secara realisasi leksikon Verba"Menarik" dalam bahasa Bali (VMBB) dapat dijabarkan seperti: *ngedeng, maid, matek, ngered, medeng,*

ngabut, ngembot, ngembat, ngangget, dan ngaud.

Berdasarkan peran semantis yang ditemukan pada penelitian Verba Menarik Bahasa Bali (VMBB) dapat dikaji berdasarkan Peran Khusus, dikategorikan berdasarkan *actor* dan *undergoer*. *Actor* dikatakan sebagai agen karena memengaruhi, mengontrol, mengendalikan peristiwa 'menarik' yang terjadi. Sedangkan, *undergoer* memiliki peran khusus sebagai *pasien* karena menerima pengaruh langsung dari tindakan yang dilakukan oleh *agen* dan mengalami perubahan fisik akibat pengaruh dari tindakan tersebut. Dapat disimpulkan bahwa leksikon-leksikon tersebut pada dasarnya memiliki medan makna yang sama secara spesifik.

SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan masyarakat (Bali) sebagai pendukung bahasa Bali mampu memahami bahasa Bali yang baik dan benar, terutama pada pemilihan kosakata sehingga terhindar dari kerancuan dalam penggunaannya. Para generasi muda juga mampu memahami medan makna kosakata yang dimiliki dalam bahasa Bali.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiasa. 2002. "Struktur Semantik Verba Bermakna 'Menyakiti' dalam Bahasa Bali". Denpasar: Universitas Udayana.
- Chomsky, Noam. 1977. *Essays on Form and Interpretation*. Amsterdam: NorthHolland.
- Folley, W.A. dan R.D. Van Valin. 1984. *Functional Syntax and Universal Grammar*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Gande, Vinsensius. 2012. "Verba Memotong dalam Bahasa Manggarai: Kajian Metabahasa Semantik Alami" (tesis) Denpasar: Universitas Udayana.
- Ghazali, Syukur. 2010. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Goddard, C. 1996. *Semantic Theory and Semantic Universal*. Cross Linguistic Syntax from Semantic Point of View. Australia.
- Goddard, C. 1998. *Semantic Analysis: A Practical Introduction*. Australia: University of New England.
- Kentjono, Djoko. 1982. *Dasar-Dasar Linguistik Umum*. Jakarta: Fakultas Sastra Universitas Indonesia.
- Lieber, Rochelle. 2010. *Introducing Morphology*. Cambridge: University.
- Masreng, Robert. 2003 "Struktur dan Peran Semantis Verba dengan Makna Emosi dalam Bahasa Kei: Kajian Metabahasa Semantik Alami". Denpasar (Tesis): Denpasar: Program Pascasarjana Universitas Udayana.
- Netra, I Made. 2005. "Eksplikasi Makna Ilokusional Tuturan Upacara *Memadik* di Denpasar: Sebuah Kajian Metabahasa Semantik Alami". (Tesis).Denpasar: Program Pascasarjana Universitas Udayana.
- Nida, Eugene A. 1975. *Componential Analysis of Meaning: An Introduction to Semantic Structures*. The Hague: Mouton.
- Novianti, Anak Agung Ayu. 2015. "Struktur Dan Peran Semantik Verba "Menyentuh" Dalam Bahasa Bali: Kajian Metabahasa Semantik Alami" Denpasar (Tesis) Denpasar: Program Pascasarjana Universitas Udayana.
- Parwati, S. A. P. E. (2018). Verba "Memasak" dalam Bahasa Bali: Kajian Metabahasa Semantik Alami (Msa). *Aksara*, 30(1), 121-132.
- Pateda, Mansoer. 2001. *Semantik Leksikal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Putra, I Gst Ngurah Gumana 2015. "Struktur Dan Peran Semantik Verba "Memotong" Dalam Bahasa Bali: Kajian Metabahasa Semantik Alami" Denpasar: (Tesis).Denpasar: Program Pascasarjana Universitas Udayana.
- Pidada, Ida Bagus Pramana. 2018. "Struktur Dan Peran Semantik Verba "Memasak" Dalam Bahasa Bali: Kajian Metabahasa Semantik Alami" Denpasar: (Tesis).Denpasar: Program

- Pascasarjana Universitas Udayana.
- Sulaga dkk, 1996. *Tata Bahasa Baku Bahasa Bali*. Denpasar: Pemerintah Provinsi Daerah Tingkat I Bali.
- Sudipa, I Nengah. 2005. "Verba dalam Bahasa Bali: Kajian Metabahasa Semantik Alami". (Disertasi). Denpasar: Universitas Udayana.
- Sudipa, I Nengah. 2010. *Struktur Semantik Verba Keadaan Bahasa Bali*. Denpasar: Udayana University Press.
- Sudipa, I. N. (2012). Makna "Mengikat" Bahasa Bali: Pendekatan Metabahasa Semantik Alami. *Journal of Bali Studies*, 2(2).
- Tim Penyusun. 2016. *Kamus Bali-Indonesia Beraksara Latin dan Bali Edisi II*. Denpasar: Badan Pembina Bahasa, Aksara dan Sastra Bali, Provinsi Bali.
- Utami, L.G.B. 2000. "Peran Semantis Verba Bahasa Bali: Pendekatan Teori Kasus" (*tesis*). Denpasar: Universitas Udayana.
- Verhaar, J.W.M 1984. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Van Valin, R. D. dan R. LaPolla. 1997. *Syntax: Structure, Meaning, and Function*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Widani, N. N. (2017). Makna "Mengambil" Bahasa Bali: Pendekatan Metabahasa Semantik Alami (MSA). *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa*, 2(1), 127-141.
- Wierzbicka, Anna. 1996. *Semantics: Primes and Universals*. New York: Oxford University Press.